

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Primigravida

Norfan Efendi^{1*}

¹Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

*Email Korespondensi: 83Nofan@gmail.com

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kepatuhan Antenatal Care (ANC)	Abstrak: Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu serta bayi di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) primigravida di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso tahun 2021, Metode penelitian analitik korelasional. Jumlah responden 49 ibu hamil primigravida di KIA Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Pengambilan responden menggunakan Total Sampling. Penelitian ini menggunakan uji <i>Spearman</i> . Hasil penelitian yang sudah dilakukan Dari 49 responden dukungan suami dalam kategori kurang terdapat 0 %, dukungan suami cukup 7 responden (14,3 %), dukungan suami baik 42 responden (85,7 %). Untuk kepatuhan ANC, 6 responden (12,2 %) tidak patuh pemeriksaan atau melakukan kunjungan ANC, 43 (87,8 %) responden patuh melakukan atau pemeriksaan ANC. Hasil uji Statistik didapatkan hasil nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar suami mendukung istrinya melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), dan banyak istri sudah patuh melakukan pemeriksaan ANC
Keywords: Husband Support, Antenatal Care (ANC) Compliance Info Artikel	
Tanggal dikirim: 07-09-2024	
Tanggal direvisi: 10-09-2024	<i>The Relationship Between Husband's Support and Compliance Antenatal Care (ANC) Primigravida</i>
Tanggal diterima: 22-09-2024	<i>Abstrak: Antenatal Care (ANC) is a health service for pregnant women to reduce maternal and infant mortality in Indonesia. With Antenatal Care (ANC) it can monitor and detect any abnormalities or problems experienced by pregnant women. This study aims to determine the relationship between husband's support and primigravida Antenatal Care (ANC) compliance at Bhayangkara Bondowoso Hospital in 2021. This type of research is correlational analytic. The number of respondents was 49 primigravida pregnant women at KIA Bhayangkara Bondowoso Hospital. Taking respondents using Total Sampling. This study uses the Spearman test. The results of the research that has been done From 49 respondents the husband's support in the less category is 0%, the husband's support is sufficient 7 respondents (14.3%), the husband's support is good, 42 respondents (85.7%). For ANC compliance, 6 respondents (12.2%) did not comply with the ANC examination or visit, 43 (87.8%) respondents complied with the ANC examination. Statistical test results obtained a significant value of 0.007 which is smaller than 0.05 or 0.01 so that it can be concluded that there is a significant relationship between husband's support and compliance with ANC examination at Bhayangkara Bondowoso Hospital. Based on the results of the study, most husbands support their wives in conducting Antenatal Care (ANC) visits, and many wives are obedient in carrying out ANC examinations.</i>
DOI Artikel:	
Halaman: 36-50	

Pendahuluan

Kehamilan adalah istilah yang biasa digunakan untuk perkembangan janin di dalam rahim perempuan dan merujuk pada masa tumbuh kembang janin dalam kandungan pada manusia. Biasanya, calon ibu mengandung janin tunggal di dalam rahimnya dan melahirkan satu keturunan, tetapi ada kemungkinan pula bahwa seorang calon ibu mengandung dan melahirkan dua atau lebih keturunan. Kondisi ini disebut sebagai kehamilan kembar

Periode kehamilan dibagi atas tiga trimester. Trimester yang pertama, yakni tiga bulan pertama kehamilan, biasanya merupakan masa yang paling berisiko karena banyak calon ibu yang mengalami keguguran dalam periode ini. Trimester kedua, yaitu sejak bulan keempat hingga keenam masa kehamilan. Trimester ini merupakan waktu untuk janin yang sedang bertumbuh diperiksa oleh ahli kesehatan yang berkualitas dengan cara mengamati gejala atau dengan menggunakan peralatan medis yang memungkinkan ahli kesehatan tersebut untuk melihat ke dalam rahim. Trimester ketiga, yaitu masa yang terhitung sejak awal bulan ketujuh hingga kelahiran anak, ditandai dengan perkembangan lebih jauh dari janin serta penyimpanan lemak janin untuk mempersiapkan kelahiran

Periode kehamilan dibagi atas tiga trimester. Trimester yang pertama, yakni tiga bulan pertama kehamilan, biasanya merupakan masa yang paling berisiko karena banyak calon ibu yang mengalami keguguran dalam periode ini. Trimester kedua, yaitu sejak bulan keempat hingga keenam masa kehamilan. Trimester ini merupakan waktu untuk janin yang sedang bertumbuh diperiksa oleh ahli kesehatan yang berkualitas dengan cara mengamati gejala atau dengan menggunakan peralatan medis yang memungkinkan ahli kesehatan tersebut untuk melihat ke dalam rahim. Trimester ketiga, yaitu masa yang terhitung sejak awal bulan ketujuh hingga kelahiran anak, ditandai dengan perkembangan lebih jauh dari janin serta penyimpanan lemak janin untuk mempersiapkan kelahiran

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Perlu diketahui, AKI adalah rasio dari kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas, yang disebabkan oleh komplikasi di setiap 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017, Badan Kesehatan Dunia

(WHO) mencatat rata-rata 810 wanita meninggal dunia setiap harinya akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan maupun persalinan. Di Indonesia, angka kematian ibu secara umum mengalami penurunan selama periode 1991-2015. Dari yang tadinya 390 AKI menjadi 305 per 1.000.000 kelahiran hidup. Namun, angka tersebut masih belum mencapai target MDGs Indonesia, yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia didalam meminimalisir penurunan tingkat AKI diantaranya adalah pengoptimalan pemeriksaan Antenatal Care. Antenatal Care adalah merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksi tanda bahaya

Menurut sumber yang didapatkan dari Ditjen Kesehatan masyarakat, Kemenkes RI, tahun 2020, selama tahun 2006 sampai 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah mncapai target yaitu sebesar 88,54%.

Metode

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi. metode yang digunakan adalah *Cross sectional* karena pengumpulan data dilakukan dalam kurung waktu bersamaan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Populasinya adalah ibu primigravida sebanyak 49 orang yang berkunjung ke KIA Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

Hasil Penelitian**Karakteristik Responden****Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	23	11	22,5
2	27	2	4,1
3	24	6	12,2
4	26	7	14,3
5	22	7	14,3
6	20	4	8,2
7	25	5	10,2
8	21	6	12,2
9	19	1	2,0
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa usia terbanyak dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya adalah pada usia 23 tahun dan terendah pada usia 19 tahun yaitu 1 responden (2 %)

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	23	51
2	Wiraswasta	13	26,5
3	Honorar	7	14,3
4	Pns	4	8,2
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebagian besar pekerjaan ibu hamil yang memeriksakan kandungan atau pelayanan ANC di Rumah sakit Bhyangkara Bondowoso adalah ibu Rumah tangga dengan frekuensi sebanyak 25 orang (51 %),

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	0	-
2	SMP	3	6,1
3	SMA	30	61,2
4	D3	8	16,3
5	S1	8	16,3
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat Pendidikan ibu hamil yang paling banyak adalah SMA dengan frekuensi sebanyak 30 orang (61,2 %).

Analisis Univariat**Dukungan Suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC**

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	7	14,3
3	Baik	42	85,7
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat sejumlah 7 responden (14,3%) menggambarkan dukungan suami Cukup, dan sejumlah 42 responden (85,7%) menggambarkan dukungan suami yang baik.

Kepatuhan Pemeriksaan ANC

No	Kepatuhan ANC	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Patuh	6	12,2
2	Patuh	43	87,8
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 49 responden didapatkan hasil yaitu, responden yang melakukan pemeriksaan kandungan atau ANC dalam kategori tidak Patuh sebanyak 6 responden (12,2 %), sedangkan responden yang masuk kedalam kategori patuh sebanyak 43 responden (87,8 %)

Analisis Bivariat

Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) primigravida di rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso

Kepatuhan ANC		Tidak Patuh		Patuh	
		F	%	F	%
Dukungan Suami	Kurang	0	0	0	
	Cukup	3	6,1	4	8,2
	Baik	3	6,1	39	79,6
Total		6	12,2	43	87,8
Rho		0,381			
P		0,007			

Dari table diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat 3 responden (6,1 %) yang menyatakan dukungan suami cukup, tidak patuh melakukan pemeriksaan atau kunjungan ANC,

sejumlah 4 responden (8,2 %) yang menyatakan dukungan suami baik, patuh melakukan pemeriksaan atau kunjungan ANC, sedangkan dengan dukungan suami cukup, 3 responden tidak patuh melakukan atau kunjungan ANC, sejumlah 39 responden dengan dukungan suami baik, patuh melakukan atau kunjungan ANC.

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007. Nilai uji signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ANC. Nilai Rho 0,381 menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel adalah hubungan yang cukup

Pembahasan

Dukungan suami

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat sejumlah 7 (14,3 %) responden dengan dukungan cukup, 42 (85,7 %) responden menyatakan dukungan suami Baik. Kebutuhan istri yang diperlukan saat hamil adalah dukungan dari suami. Dukungan suami sangat dalam memberikan motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, didalam Keluarga yang menerima kehamilan ibu dapat memberikan pengaruh positif kepada psikologis bayi yang dikandung. Suami adalah seseorang yang penting bagi ibu hamil. Dengan adanya motivasi dari suami menyebabkan istri memperoleh kekuatan lahir batin dalam menjaga kehamilan dan calon anak yang dikandungnya. Terdapat banyak bukti bahwa wanita yang dikasihi dan diperhatikan oleh suami pada masa kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala fisik dan emosi, lebih mudah dalam penyesuaian ketika hamil dan menghindari resiko saat kehamilan.

Ibu hamil yang merasa cemas akan sangat berpengaruh buruk pada kehamilan dan janin karena dapat menyebabkan antepartum depression. Apabila ibu tersebut tidak dapat mengatasi permasalahan ini, akan mengakibatkan terjadinya *Post Partum Blues* dan *Post Natal Depression* yang dapat menyebabkan ancaman bahaya bagi kehidupan ibu dan bayi di masa depan. Dukungan yang positif dapat diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil, disini sang suami dapat menggunakan perannya dalam memutuskan dan mengatasi permasalahan sang istri. Contoh bermacam – macam dukungan yang dapat diberikan sang suami kepada istri yaitu, dapat berupa mencukupi kebutuhan finansial, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru

lahir, dukungan emosional, motivasi, kesedian suami dalam mengantarkan istri memeriksakan kehamilannya, serta membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Pemberian pendampingan suami berpengaruh dengan tingkat pendidikan suami. Suami yang mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi akan mendukung istri untuk mendapatkan ANC serta dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Istri yang cemas akan meningkatkan kewaspadaan suami dalam mengawasi kesehatan istri dan calon bayinya sehingga tidak akan terjadi sesuatu dengan istri dan calon anaknya. Istri yang telah hamil lebih dari 3 kali menunjukkan pendampingan yang lebih baik karena suami telah mempunyai pengalaman pada masa kehamilan sebelumnya. Dan juga suami yang mempunyai penghasilan yang baik akan mudah mendapatkan dan memilih tempat pelayanan kesehatan dan memilih tempat untuk kelahiran calon anaknya.

Permasalahan yang dihadapi suami dengan istri hamil primigravida adalah diantaranya belum stabilnya perekonomian, pengalaman pendampingan yang kurang, serta pengaruh dari keluarga besar. Dari sebagian suami, untuk mengatasi hal ini biasanya suami memnita bantuan dari keluarga sang istri atau mertua. Akan tetapi cara terbaik adalah memberikan dukungan langsung kepada istri, karena bersama istri akan lebih termotivasi dalam menjalankan masa kehamilan. Dukungan suami dapat memberikan manfaat untuk ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti Domeska Hutabarat dan Wan Intan Parisma di ketahui bahwa dari 31 responden responden, sebanyak sebanyak 12 orang (39%) responden yang dukungan suaminya baik, sedangkan 10 orang (32%) dukungan suaminya cukup dan 9 orang (29%) dukungan suaminya kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dukungan yang diberikan oleh suaminya baik karena suaminya adalah suami yang siap siaga (siap antar jaga), suami yang selalu mengingatkan istri selalu minum tablet penambah darah, suami yang selalu mengingatkan istri untuk ikut kelas ibu hamil dan suami berharap istrinya aktif melakukan pemeriksaan kehamilan dan selalu mengantarkan istrinya untuk periksa hamil.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Tighe (2010) yang mengatakan bahwa suami mempunyai peranan yang sangat besar bagi ibu hamil dalam mendukung perilaku untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh sari (2006)

bahwa terdapat hubungan antara dukungan motivasi suami dengan motivasi ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC)

Dukungan suami dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care dan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin teratur pula ibu melakukan kunjungan, pemeriksaan antenatal care dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, semakin mudah bagi para ibu untuk menerima dan memahami antenatal care sebagai suatu pelayanan kesehatan yang digunakan untuk melihat atau memonitor kondisi dari kesehatan ibu dan bayi pada masa kehamilan.

Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat 6 responden (12,2 %) tidak patuh pemeriksaan atau melakukan kunjungan ANC, 43 (87,8 %) responden patuh melakukan atau pemeriksaan ANC. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC antara lain dukungan suami, faktor pendidikan, usia, pekerjaan, media informasi, fasilitas kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil, dukungan keluarga dan faktor petugas kesehatan. Faktor Pendidikan berpengaruh terhadap pemeriksaan anc

Tingkat pendidikan yang terbanyak melakukan kunjungan ANC adalah SMA. Tingkat Pendidikan yang rendah, menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keteraturan dan pentingnya pemeriksaan ANC. Tingkat Pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola pikir ibu sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan dan keteraturan ANC. Menurut Notoatmojo menyatakan tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi sikap terhadap kehamilan maupun pemenuhan gizi selama hamil. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka dalam mencari informasi akan lebih baik sehingga akan cepat mengerti tentang kondisi kesehatannya dan begitu pula sebaliknya. Menurut Notoatmojo (2014) peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh di pendidikan non formal.

Semakin banyaknya informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan dan dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, karena dalam tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan ibu hamil atau seseorang. Apabila ibu tahu lebih banyak informasi tentang pentingnya kepatuhan dalam ANC maka ibu akan mengetahui bagaimana cara

pengecahan risiko kehamilan sehingga akan membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Istiqomah (2017) dimana responden yang memiliki pendidikan terakhir berjumlah 48,5 % dan responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 20,5 %. Hal ini menunjukkan tingkat Pendidikan level SMA lebih patuh dalam pemeriksaan ANC.

Usia yang paling banyak melakukan antenatal care adalah usia 23 tahun (22%). Faktor usia dapat mempengaruhi pola pikir ibu dalam masa kehamilannya. Semakin bertambah usia semakin matang pola pikirnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo, semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja, akan tetapi faktor usia bukanlah faktor satu-satunya yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan ANC, akan tetapi apabila tidak diikuti dengan peningkatan tingkat Pendidikan akan membuat ibu kesulitan dalam memperoleh informasi. Berdasarkan teori Green usia berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20 -35 tahun) dapat berpikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau terlalu tua, sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pangemanan dkk (2014) bahwa usia kehamilan aman pada ibu hamil adalah usia antara 20 – 35 tahun. Usia antara 20 dan diatas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan ibu. Pada usia 35 tahun kondisi fisik akan sangat menentukan proses kelahiran calon bayi. Pada usia 20 – 35 tahun, pada proses pembuahan, kualitas sel telur lebih baik dari pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Menurut peneliti, usia sangatlah mempengaruhi cara pandang atau cara berpikir ibu hamil, semakin matang usia ibu hamil maka pola pikirnya akan semakin matang atau rasional. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saenun (2014) menunjukkan bahwa dari 54 responden umur 20 -35 tahun yaitu sebanyak 20 hamil (37,0%), didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,011 < \alpha 0,05$ berarti ada hubungan antara usia dengan kunjungan atau pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Uji yang digunakan adalah uji Chi Square.

Sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan atau kunjungan ANC adalah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 23 responden (51 %), biasanya seorang ibu

bekerja tidak mempunyai waktu untuk memeriksa kehamilannya. Ibu hamil menghabiskan waktunya di alam pekerjaan disbanding harus melakukan pemeriksaan ANC. Mereka kerja pagi lalu pulang sore hari, sehingga timbul rasa lelah, dari rasa Lelah ini timbul sikap malas untuk memeriksakan kehamilannya. Hal ini berakibat menurunkan motivasi atau kepatuhan dalam pemeriksaan ANC. Sehingga butuh dukungan dan support atau motivasi bagi suami agar sang istri mau memeriksakan kehamilannya. Hal ini berbanding terbalik dengan ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, dimana mereka mempunyai waktu yang cukup untuk memeriksakan kehamilannya dan istirahat yang cukup sehingga terjaga kesehatan ibu dan calon bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu dalam memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu dalam memeriksakan kehamilan. Di sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan adalah hal penting yang harus menjadi prioritas. Hal ini berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini merupakan gambaran kehidupan yang berkembang terutama di negara maju seperti Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayah dan Enny Fitriahadi (2019) didapatkan dari 52 responden, 34 responden (65,4%) tidak bekerja, 26 responden (50%) teratur dan 8 responden (15,4%) tidak teratur dalam pemeriksaan ANC. Dari 18 responden yang bekerja, 10 responden (19,2%) tidak teratur dan 8 responden (15,4%) teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC. Dari hasil Uji Statistik Chi Square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,032 < \alpha (0,05)$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden terdapat 6 responden (12,2%), dimana dukungan suami cukup 3 responden (6,1%) tidak patuh dalam pemeriksaan ANC serta 3 responden (6,1%) dengan dukungan suami baik tidak patuh dalam ANC. Dari 43 responden ini (87,8%), dimana dukungan suami cukup terdapat 4 responden (8,2

%) patuh dalam pemeriksaan ANC. Dukungan suami baik terdapat 39 responden (79,6%) patuh dalam pemeriksaan ANC

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007. Nilai uji signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Nilai Rho 0,381 menunjukkan tingkat hubungan antara variabel dukungan suami dengan variabel kepatuhan ANC. Selain itu nilai 0,381 juga menjelaskan tentang arah hubungan yang positif. Sehingga semakin baik dukungan suami semakin patuh ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Perawatan kehamilan pada ibu hamil adalah hal yang sangatlah penting dilakukan dalam mencegah terjadinya komplikasi dan kematian pada waktu masa kehamilan atau pada saat persalinan. Perawatan diri, imunisasi, mengikuti kegiatan senam hamil, pemeriksaan kehamilan, kebutuhan gizi ibu hamil adalah bentuk dari perawatan kehamilan yang dibutuhkan pada saat ibu hamil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kehamilan yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, dukungan sosial (Suami, Keluarga, tenaga Kesehatan), dan ekonomi.

Dukungan keluarga yaitu dari pihak suami dapat meningkatkan Kualitas dalam perawatan kehamilan. Dukungan suami yang dapat diberikan kepada istri yaitu seperti dukungan secara psikologis maupun fisik. Motivasi yang diberikan oleh suami kepada istrinya menyebabkan sang istri melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur., sehingga tercapainya tingkat kunjungan K1 dan K4 yang merupakan salah satu indikator program Antenatal Care (ANC). Penelitian yang telah dilakukan oleh Gamelia, et.al. (2013) didapatkan hasil bahwa variabel dominan yang paling mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan adalah peran suami.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Istikhomah & Emy (2014) bahwa terdapat hubungan yang antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trisemester III. Faktor pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan suami juga memiliki hubungan dengan dukungan partisipasi suami dalam menjaga atau perawatan kehamilan istri berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprina (2017). Pelayanan ANC perlu dilakukan secara terpadu dengan memberikan program lain yang akan diterima oleh ibu

hamil yang memerlukan intervensi selama kehamilannya. Pelayanan ANC secara terpadu memberikan pelayanan antenatal secara komprehensif dan berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meirita Wulandari (2017) dan Juni Simorangkir (2017) dimana hasilnya adalah ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC. Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami terhadap kehamilan akan mempererat hubungan ayah, anak, dan suami istri. Dukungan yang diberikan kepada ibu hamil menjadikan ibu hamil lebih nyaman dan tenang dalam masa kehamilannya. Menurut Friedman (2010), dukungan suami adalah bentuk dari komunikasi yang berupa verbal dan *Non Verbal*, tindakan, saran yang dilakukan kepada ibu hamil yang ada di lingkungannya. Suami memiliki beberapa bentuk dukungan pertama dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilaian.

Menurut Hutahean (2013) bentuk dukungan dari suami sangat dibutuhkan pada proses kehamilan, persalinan, bahkan nifas. Tanpa dukungan dari suami, kebutuhan akan informasi kehamilan serta persalinan menjadi terhambat, support atau dukungan suami menjadi kurang. Suami sebagai seorang yang paling dekat dengan istri perlu mengetahui apa itu Antenatal Care (ANC). ANC yaitu perawatan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga medis dari mulai.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami terhadap kunjungan atau pemeriksaan ANC. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 49, kemudian nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,007. Uji Statistik yang digunakan adalah uji Spearman, sebagaimana dalam dasar pengambilan keputusan diatas bahwa $0,007 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ANC.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Angkatan. Terutama Kelompok Keperawatan maternitas sedikit banyak telah membantu dan susah sedihnya kita lewati Bersama.

Daftar Pustaka

- A.Aziz Alimul Hidayat, 2012, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*, Jakarta, Salemba Medika
- Amini dkk, (2016), *Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2*, Surabaya, Fakultas Keperawatan Airlangga.
- Andini, Riani, “11 dukungan dan sikap suami yang perlu dilakukan saat istri hamil”, dari <http://id.theasianparnt.com>
- Ariesti (2017), *Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) pada masa pandemi Covid-19* vol.10. no.2
- Asrita (2017), *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Kebangka Kabupaten Muna*, Http://repository_Poltekkes.ac.id/29/1/pdf%20ASrita.pdf
- Ayu Indah Rachmawati dkk (2017) , *faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil, majority*, vol. 7, no.3 – 4
- Dadanarifin (2016), “ *Tutorial layanan ANC 10 T, Ikatan Bidan Indonesia Jawa Barat*” dari <www://http :ibijabar.org>.
- Diah Indriastuti, dkk, (2017), *Manfaat Dukungan Suami Pada Kesehatan Ibu Hamil*, *Adi Husada Nursing Journal*, vol.3 ,No1 (Juni), Hal. 16,. Diakses tanggal 1 januari 2022
- Dinkesgk (2021), “*Pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar pelayanan antenata*” dari <www://dinkes.gunulkidulkab.go.id>.
- Docdoc (2020), *Apa itu kehamilan : Gambaran umum, gejala dan diagnosis*, dari <http://www.docdoc.com/id/info/procedure/kehamilan/> (2020)
- Estuningtyas Ambrita, dkk , *Peran Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil : Satematic Review : seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, hal.13
- Fitriani, dkk, (2019), *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia terhadap kepatuhan Antenatal Care (ANC): Binawan Student Journal* ,Volume 1, Nomor 3, (Desember), hal 114 – 115., Diakses tanggal 2 januari 2022
- Hani dkk (2014), *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan Fisiologis*, Jakarta, Salemba Medika
- Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu

- Hasanah Imroatul , Fitriyah Nurul, (2018), *Peran Suami Dalam Perawatan Kehamilan Istri Di Kelurahan Mulyore* : Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 7, No. 2 (Desember): 123–124
- Hutabarat, Yanti Domeska , Parisma, Wan Intan , (2019), *Hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di puskesmas tanjung ungang* : Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro, Vol.2 No.1, (oktober), hal. 42-43., Diakses tanggal 1 januari 2022
- Inayah nur dan Fitriahadi Enny ,(2019),”*Hubungan pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami terhadap keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III: Journal Health of Studies*, vol.3, no.1,(maret), hal.64 – 70
- Indriyani D (2013), *Aplikasi Konsep dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan kematian janin, cetakan 1*, Jogjakarta, Ar-Ruzz
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Media Sahabat Cendekia
- Mantao Elvara, Suja Monica Dara Delia, (2018), *Hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan antenatal care pada pedesaan dan perkotaan di Indonesia* : Public Health Symposium, Ilmu Kesehatan Masyarakat, fakultas Kedokteran, kesehatan Masyarakat dan Keperawatan , Universitas Gajah Mada
- Marice, Dwina Astuti Agnes , (2021), *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak*: Journal Of Publik Health, Vol.4. No.2. (Oktober). Hal.93., Diakses tanggal 2 januari 2022
- Mulyadi dkk (2016), Psikologi Sosial, Jakarta, Gunadarma
- Nining Mustatiroh,”*Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu hamil dalam Melakukan Antenatal care (ANC) di Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2014*” dalam <http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=439&bid=2664>
- Notoadmodjo. 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 1*, Jakarta, penerbit Salemba Medika
- Nuryadi dkk, 2017, *Dasar – Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta, Sibuku Media

- Putri, Devia Irine (2020), “ *Mengapa angka kematian ibu hamil dan melahirkan masih tinggi ?*”, dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2699377/mengapa-angka-kematian-ibu-hamil-dan-melahirkan-masih-tinggi/>
- Riadi, Muchlisin,(2021), “*Kepatuhan (Obedience) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi* “, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>.
- Safitri , Minati Rahayu (2021), “*Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Klinik Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2019*”, dari <http://repository.mitrahusada.ac.id/items/show/745>
- Sandi (2018) “ *Apakah yang dimaksud Primigravida ?* “, dari <https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-primigravida/5949>
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wulan Mayang , Hasibuan Khoirun Nisa, (2020), *Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan*: Health Care Media Journal, vol.4.No.1, (April), Hal. 3-4., Diakses tanggal 4 januari 2022